

KI HADJAR DEWANTARA, TAMANSISWA, KEMERDEKAAN, DAN MASA DEPAN GENERASI MUDA INDONESIA

**DISAMPAIKAN PADA
OSPEK “MERDEKA” ‘15 MMU UST YOGYAKARTA TAHUN 2015
PADA 3 SEPTEMBER 2015;**

**DISAMPAIKAN KEMBALI
PADA SARASEHAN KETAMANSISWAAN
3 JUNI 2016**

**Ki Prof. Dr. Wuryadi, M.S.
Dosen Pascasarjana UST Yogyakarta**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA I

- **NAMA ASLI KI HADJAR DEWANTARA ADALAH RM SOEWARDI SOERJANINGRAT, BANGSAWAN DARI KRATON PAKUALAMAN, PUTRA GPH SOERJANINGRAT, CUCU DARI PAKUALAM III**
- **LAHIR : DI YOGYAKARTA, 2 MEI 1889**
- **WAFAT: DI YOGYAKARTA, 26 MEI 1959 DALAM USIA 69 TAHUN**
- **AGAMA: ISLAM**
- **PENDIDIKAN: ELS, SEKOLAH DASAR UNTUK WARGA EROPA/BELANDA, DAN BANGSAWAN JAWA, KEMUDIAN MELANJUTKAN KE STOVIA (SCHOOL TOT OPLEIDING VAN INDISCHE ARTSEN, SEKOLAH DOKTER UNTUK BUMI PUTRA), TETAPI TIDAK DAPAT MENERUSKAN SAMPAI SELASAI KARENA SAKIT**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA II

- **AKTIVITAS UTAMA SEBAGAI PENULIS DAN WARTAWAN DI BEBERAPA SURAT KABAR ANTARA LAIN SEDYOETOMO, MIDEN JAVA, D EXPRES, OETOESAN HINDIA, KAOEM MOEDA, TJAHAJA TIMOER, DAN POESARA**
- **AKTIVITAS ORGANISASI PERGERAKAN: ANGGOTA BOEDI OETOMO SEBAGAI SEKSI PROPAGANDA SEJAK BO BERDIRI 1908, MENJADI ANGGOTA INSULINDE ATAS PENGARUH DOUWES DEKKER (SETYABUDI), DAN KEMUDIAN MENJADI AKTIVIS INDISCHE PARTIY**
- **SALAH SATU SEMBOYAN YANG DIKUMANDANGKAN DALAM TULISAN ADALAH “SATU UNTUK SEMUA, TETAPI SEMUA UNTUK SATU JUGA”**
- **KETIKA BELIAU MENULIS “SEANDAINYA AKU SEORANG BELANDA” (‘ALS IK EEN NEDERLANDER WAS’ DI SK DE EXPRES:**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA III

- **“ SEKIRANYA AKU SEORANG BELANDA, AKU TIDAK AKAN MENYELENGGARAKAN PESTA-PATA KEMERDEKAAN DI NEGERI YANG TELAH KITA RAMPAS SENDIRI KEMERDEKAANNYA. SEJAJAR DENGAN JALAN PIKIRAN ITU, BUKAN SAJA TIDAK ADIL, TETAPI JUGA TIDAK PANTAS UNTUK MENYURUH SI INLANDER MEMBERIKAN SUMBANGAN UNTUK DANA PERAYAAN ITU. IDE UNTUK MENYELENGGARAKAN PERAYAAN ITU SAJA SUDAH MENGHINA MEREKA, DAN SEKARANG KITA KERUK PULA KANTONGNYA. AYO KITA TERUSKAN SAJA PENGHINAAN LAHIR DAN BATIN ITU! KALAU AKU SEORANG BELANDA, HAL YANG TERUTAMA MENYINGGUNG PERASAANKU DAN KAWAN-KAWAN SEBANGSAKU IALAH KENYATAAN BAHWA INLAND DIHARUSKAN IKUT MENGONGKOSI SUATU KEGIATAN YANG TIDAK ADA KEPENTINGAN SEDIKITPUN BAGINYA”**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA IV

- **TULISAN YANG MENGGAMBARAKAN KARAKTER JIWANYA YANG TEGAS DAN BERANI (DALAM KONDISI SEBAGAI BANGSA TERJAJAH), DAN SIAP MENANGGUNG SEGALA RISIKO, AKAN TETAPI BERMAKSUD UNTUK MENGGUGAH JIWA DAN KESADARAN BANGSANYA UNTUK BANGKIT MELAWAN SEGALA BENTUK PENGHINAAN DAN EKSPLOITASI BANGSA PENJAJAH KEPADA BANGSANYA**
- **KARENA TULISAN ITU, KHD DITANGKAP ATAS PERSETUJUAN GUBERNUR JENDRAL IDENBURG, DAN AKAN DIASINGKAN, MULA-MULA KE BANGKA (ATAS PERMINTAAN SENDIRI). AKAN TETAPI KEDUA REKANNYA (SETUABUDI DAN TJIPTO MANGOENKOESOEMO) TIDAK SETUJU DI BUANG KE BANGKA, AKHIRNYA MEREKA DI BUANG DI NEGERI BELANDA SEJAK 1913.**
- **KHD SENDIRI PADA SAAT DIBUANG BERUMUR 24 TAHUN DAN DIBUANG DI BELANDA SAMPAI DENGAN 1918, DAN KHD SEMPAT BELAJAR BANYAK TENTANG PENDIDIKAN SAMBIL BEKERJA**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA V

- **DI NEGERI BELANDA PADA TAHUN 1910-1920 SEDANG TERJADI PROSES REFORMASI PENDIDIKAN, YANG MENGUBAH ORIENTASI PENDIDIKAN “TEACHER’S CENTERED” MENJADI “STUDENT’S CENTERED”. ORIENTASI TERAKHIR INILAH YANG DITERIMA OLEH KHD DAN DIJADIKAN BAHAN ACUAN UNTUK GAGASAN BELIAU BAGI PENDIDIKAN DI INDONESIA. ORIENTASI INI YANG MENJADI INTI BAGI PENGEMBANGAN SISTEM AMONG YANG DIUMUSKAN SEBAGAI AZAS KE 7 DARI AZAS TAMANSISWA.**
- **KHD DI NEGERI BELANDA PADA TAHUN 1918, MENGGUNAKAN NAMA INDONESIA PERTAMA KALI (MOCHAMAD TAUCHID, 2004), SETELAH MEMBACA TULISAN ADOLF BASTIAN (ANTROPOLOG JERMAN DARI BERLIN). BASTIAN SENDIRI MENGGUNAKAN NAMA INDONESIA BERSUMBER DARI TULISAN JAMES RICHARDSON LOGAN (ANTROPOLOG SCOTLANDIA), YANG MENULIS DI JURNAL ANTROPOLOGI DI SINGAPURA, TAHUN 1850)**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA VI

- KHD MENGUBAH NAMA ORGANISASINYA “*INDISCHE PERS BUREAU*” MENJADI “*INDONESISCHE PERS BUREAU*”, PADA TAHUN 1918, SEDANG BUNG HATTA DAN KAWAN-KAWAN JUGA MENGUBAH NAMA ORGANISASINYA “*INDISCHE VERENEGING*” MENJADI “*INDONESISCHE VERENEGING*” (PERHIMPUNAN INDONESIA) PADA TAHUN 1920
- SEJAK SAAT ITU NAMA INDONESIA DIGUNAKAN MENJADI IKON PERJUANGAN BAGI PARA PERINTIS PERJUANGAN BANGSA INDONESIA. TAHUN 1924, DR. SOETOMO MENDIRIKAN “*INDONESISCHE STUDIE CLUB*”, TAHUN 1925 NAMA INDONESIA DIGUNAKAN SEBAGAI NAMA KEPANDUAN NASIONAL “*NATIONAL INDONESISCHE PADVINDERIJ*”, DAN TAHUN ITU PULA PARTAI KOMUNIS INDONESIA DIDIRIKAN, BUNG KARNO MENDIRIKAN PARTAI NASIONAL INDONESIA PADA TAHUN 1927.

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA VII

- **SEGERA SETELAH KHD PULANG KE INDONESIA PADA BULAN SEPTEMBER 1919, BERGABUNGLAH BELIAU DALAM GERAKAN PENDIDIKAN, BERSAMA KI AGENG SOERJOMATARAM, RM SOETATMO SOERJOKOESOEMO, KI SOETOPO WONOBOJO, KI GONDOATMODJO, KI PRAWIROWIWORO, KI PRONOWIDIGDO, BRM SOEBONO DAN RMH SOEJOPOETRO, MEMBENTUK PAGUYUBAN “SELASA-KLIWONAN” YANG DISINGKAT “SA-KA” YANG DALAM BAHASA JAWA DIARTIKAN DENGAN “TIANG” YAITU TIANG MASYARAKAT. PERTEMUAN “SA-KA” INI BERTUJUAN UTAMA: (1). MEMPELAJARI KEADAAN RAKYAT HINDIA-BELANDA YANG TERJAJAH, 2). Mencari jalan keluar bagaimana caranya menegakkan kepribadian dan mengisi jiwanya. Dari tujuan tersebut dirumuskan cita-cita:”*HAMEMAYU HAYUNING SALIRO*”, “*HAMEMAYU HAYUNING BANGSA*”, “*HAMEMAYU HAYUNING BAWANA*” yang bersumber dari filosofi Sultan Agung dan Hamengku Buwono I : “*HAMEMAYU HAYUNING BAWANA*”**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA VIII

- **KHD DAN KAWAN-KAWAN PADA TANGGAL 3 JULI 1922, MENDIRIKAN PERGURUAN NASIONAL TAMANSISWA (*NATIONAAL ONDERWIJS INSTITUUT TAMANSISWA*), YANG DIGUNAKAN SEBAGAI BADAN PERJUANGAN DI BIDANG KEBUDAYAAN DAN KEMASYARAKATAN/KEBANGSAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDIDIKAN SEBAGAI PENDEKATAN DAN ALAT DALAM ARTI YANG SELUAS-LUASNYA (RUMUSAN EPISTEMOLOGI TAMANSISWA, BAGIAN DARI FALSAFAH TAMANSISWA)**
- **PERAN KHD BERSAMA DENGAN PARA PEJUANG LAINNYA, SAMPAILAH PADA UJUNG RANGKAIAN PENGEMBANGAN “KESADARAN-KEMAUAN-PERBUATAN” BERBANGSA, YAITU MENYELENGGARAKAN “KERAPATAN PEMOEDA-PEMOEDI INDONESIA” ATAU YANG DIKENAL SEBAGAI “SUMPAH PEMUDA” YANG MENDEKLARASIKAN “BERTANAH AIR SATU, BERBANGSA SATU DAN MENGGUNAKAN BAHASA SATU YAITU INDONESIA”, PADA TANGGAL 28 OKTOBER 1928**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA IX

- **KHD MENJADI MENTERI PENGAJARAN NASIONAL KE-I, YANG HANYA BERLANGSUNG SANGAT SINGKAT, YAITU DARI 2 SEPTEMBER 1945-14 NOVEMBER 1945. NAMUN DALAM WAKTU SINGKAT TERSEBUT, KHD BERHASIL MELETAKKAN DASAR-DASAR PENDIDIKAN NASIONAL BANGSA INDONESIA, YAITU MELETAKKAN DASAR TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL TAHUN 1945, YAITU MERUMUSKAN SIFAT-SIFAT WARGA NEGARA SEJATI (GUNAWAN, 1995, 34-35):**
 - 1. PERASAAN BAKTI KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA**
 - 2. PERASAAN CINTA KEPADA ALAM**
 - 3. PERASAAN CINTA KEPADA NEGARA**
 - 4. PERASAAN CINTA DAN HORMAT KEPADA IBU DAN BAPAK**
 - 5. PERASAAN CINTA KEPADA BANGSA DAN KEBUDAYAAAN NASIONAL**
 - 6. PERASAAN BERHAK DAN WAJIB IKUT MEMAJUKAN NEGARANYA MENURUT PEMBAWAAN DAN KEKUATAANNYA**
 - 7. KEYAKINAN BAHWA ORANG MENJADI BAGIAN TAK TERPISAHKAN DARI KELUARGA DAN MASYARAKAT**

RIWAYAT PERJUANGAN KI HADJAR DEWANTARA X

- 8. KEYAKINAN BAHWA ORANG HIDUP DALAM MASYAARAKAT HARUS TUNDUK KEPADA TATA TERTIB**
 - 9. KEYAKINAN BAHWA PADA DASARNYA MANUSIA ITU SAMA HARGA, SEBAB ITU SESAMA MASYARAKAT HARUS BERSIFAT HORMAT-MENGHORMATI BERDASAR RASA KEADILAN, DENGAN BERPEGANG TEGUH ATAS DASAR HARGA DIRI SENDIRI, DAN**
 - 10. KEYAKINAN BAHWA NEGARA MEMERLUKAN WARGA NEGARA YANG RAJIN BEKERJA, TAHU KEPADA KEWAJIBANNYA, JUJUR DALAM PIKIRAN DAN TINDAKANNYA**
- KHD MENDAPAT GELAR DOKTOR HONORIS CAUSA DARI UNIVERSITAS GADJAH MADA PADA DIES NATALIS UGM VII, PADA 19 DESEMBER 1956, DENGAN PIDATO YANG BERJUDUL “MASALAH KEBUDAYAAN”, YANG MENGANDUNG BEBERAPA ASPEK PERMASALAHAN YANG MENJADI CIRI KHAS PERAN DAN KEAHLIAN KHD MEMBANGUN, MEMELIHARA, DAN MENGEMBANGKAN HIDUP KEMASYARAKATAN DAN KEBUDAYAAN YANG SELARAS DENGAN CITA-CITA BANGSA INDONESIA YANG TERMAKSUD DALAM PANCASILA, KEBUDAYAAN INDONESIA SELURUHNYA, DAN BERBAGAI KENYATAAN YANG TIDAK DAPAT DIINGKARI DALAM SEJARAH KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA**

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN KHD I

FALSAFAH TAMANSISWA

- **ONTOLOGI TAMANSISWA: ANTI PENJAJAHAN, PRO KEMERDEKAAN, DAN BERPIHAK KEPADA KEPENTINGAN RAKYAT INDONESIA, WALAUPUN DALAM BENTUK, ISI, DAN IRAMA YANG DINAMIS (SBII) SESUAI DENGAN SITUASI TEMPAT DAN JAMANNYA**
- **EPISTEMOLOGI TAMANSISWA: PERJUANGAN DI BIDANG KEBUDAYAAN DAN KEBANGSAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDIDIKAN SEBAGAI ALAT DAN PENDEKATAN DALAM ARTI LUAS, MERUPAKAN CARA PERJUANGAN YANG KHAS TAMANSISWA DAN DIANGGAP SEBAGAI CARA PERJUANGAN YANG TEPAT UNTUK MENYIAPKAN KADER BANGSA**
- **AKSIOLOGI TAMANSISWA: NILAI-NILAI UTAMA YANG DIKEMBANGKAN TAMANSISWA ADALAH NILAI-NILAI KEMERDEKAAN, KEMANDIRIAN, PRO RAKYAT, BERPERADABAN BANGSA SENDIRI, SEDERHANA, SUCIHATI, DAN *MOMONG (AMONG)*, DENGAN MENDASARKAN PADA IDEOLOGI DAN FALSAFAH BANGSA, PANCASILA DAN TETAP MENGGUNAKAN PANCADARMA SEBAGI CIRI KHASNYA**

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD II

IDEOLOGI DAN CIRI KHAS TAMANSISWA I

- **IDEOLOGI TAMANSISWA ADALAH PANCASILA YANG JUGA MENJADI IDEOLOGI NEGARA DAN FALSAFAH KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA**
- **PANCASILA ADALAH PIKIRAN YANG SEDALAM-DALAMNYA, JIWA HASRAT YANG SEDALAM-DALAMNYA UNTUK DI ATASNYA DIDIRIKAN NEGARA INDONESIA MERDEKA**
- **PANCASILA ADALAH DALIL-DALIL FILSAFAT, PANDANGAN HIDUP, YANG BERADA PADA WILAYAH PRAKTEK HIDUP, YANG BERADA PADA WILAYAH PRAKTEK HIDUP, BERDEKATAN DENGAN SIKAP HIDUP, DAN BERUPAYA MENGATASI PERSOALAN DAN TANTANGAN HIDUP**
- **PANCASILA DIPAHAMI SEBAGAI BIMINTANG PENUNJUK, DALAM BERBAGAI KONTEKS PERSOALAN, TIAP SILA DAPAT DIJADIKAN BINTANG PENUNJUK**
- **DALAM KONTEKS PENDIDIKAN, PANCASILA MENJADI DASAR SEKALIGUS SEBAGAI PENUNJUK YANG EFEKTIF AGAR PENDIDIKAN TIDAK TERCERABUT DARI AKAR BUDAYA DAN KEBANGSAAN INDONESIA DAN TIDAK INKAR DARI RIDHO TUHAN YANG MAHA ESA**

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN KHD III

IDEOLOGI DAN CIRI KHAS TAMANSISWA II

- **DALAM VERSI ASLINYA, PANCASILA YANG DIGALI OLEH BUNG KARNO DAN DIUCAPKAN PADA TANGGAL 1 JUNI 1945, ADALAH PENGALIAN DENGAN CARA BERFIKIR DIALEKTIS:**
 - *..... Saudara-saudara, apakah prinsip kelima? Saya telah mengemukakan 4 prinsip:*
 - » *Kebangsaan Indonesia*
 - » *Internasionalisme, - atau peri-kemanusiaan*
 - » *Mufakat, - atau demokrasi*
 - » *Kesejahteraan sosial*
 - *Prinsip yang kelima hendaknya : Menyusun Indonesia Merdeka dengan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa*

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD IV

IDEOLOGI DAN CIRI KHAS TAMANSISWA III

CIRI KHAS TAMANSISWA ADALAH PANCADARMA:

- **KODRAT ALAM, SEBAGAI PERWUJUDAN KEKUASAAN TUHAN YME, MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK YANG MENYATU DENGAN ALAM SEMESTA**
- **KEBUDAYAAN, MENGANDUNG ARTI KEHARUSAN UNTUK MEMELIHARA NILAI DAN BENTUK KEBUDAYAAN NASIONAL DENGAN MEMBAWA KEBUDAYAAN NASIONAL KE ARAH KEMAJUAN YANG SESUAI DENGAN PERKEMBANGAN MASYARAKAT DAN SESUAI DENGAN KEMAJUAN DUNIA**
- **KEMERDEKAAN, MENGANDUNG ARTI SEBAGAI KARUNIA TUHAN YME DAN MEMBERI HAK UNTUK MENGATUR HIDUPNYA SENDIRI DENGAN SELALU MENGGAT SYARAT TERTIB DAMAINYA MASYARAKAT**
- **KEBANGSAAN, MENANDUNG ARTI ADANYA RASA SATU BANGSA DALAM SUKA DAN DUKA**
- **KEMANUSIAAN, SEBAGAI DARMA TIAP MANUSIA YANG TIMBUL DARI KELUHURAN AKAL BUDINYA, MENIMBULKAN LAKU CINTA KASIH SESAMA MANUSIA DAN MAKHLUK TUHAN YME**

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN KHD V

AZAS TAMANSISWA 1922 I

- 1. HAK SESEORANG UNTUK MENGATUR DIRI SENDIRI DENGAN MENGIKAT TERTIB-DAMAINYA PERSATUAN DALAM PERIKEHIDUPAN UMUM**
- 2. DALAM SISTEM PENDIDIKAN, MAKA PELAJARAN (PENDIDIKAN) BERARTI MENDIDIK ANAK-ANAK MENJADI MANUSIA YANG MERDEKA BATINNYA, MERDEKA FIKIRANNYA, DAN MERDEKA TENAGANYA. MURID DIDIDIK UNTUK Mencari sendiri pengetahuan yang perlu dan baik dan memakainya untuk amal keperluan umum (yang manfaat untuk keperluan lahir dan batin dalam hidup bersama)**
- 3. HENDAKNYA KEADABAN KITA SENDIRI KITA PAKAI SEBAGAI PENUNJUK JALAN UNTUK Mencari penghidupan baru yang selaras dengan kodrat kita dan memberi kedamaian dalam hidup kita. Dengan keadaban bangsa kita sendiri kita lalu pantas berhubungan bersama dengan keadaban bangsa asing**

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD VI

AZAS TAMANSISWA 1922 II

4. LEBIH BAIK MEMAJUKAN PENGAJARAN UNTUK RAKYAT UMUM DARI PADA MENINGGIKAN PENGAJARAN (UNTUK SEBAGIAN KECIL RAKYAT KITA)
5. UNTUK DAPAT BERUSAHA MENURUT AZAS YANG MERDEKA DAN LELUASA. MAKA KITA HARUS BEKERJA MENURUT KEKUATAN SENDIRI. WALAUPUN KITA TIDAK MENOLAK BANTUAN ORANG LAIN, AKAN TETAPI KALAU BANTUAN ITU AKAN MENGURANGI KEMERDEKAAN KITA LAHIR DAN BATIN HARUSLAH DITOLAK
6. OLEH KARENA KITA BERSANDAR PADA KEKUATAN KITA SENDIRI, MAKA HARUSLAH SEGALA BELANJA KITA ITU DIPIKUL SENDIRI DENGAN UANG PENDAPATAN BIASA. INILAH YANG KITA NAMAKAN "*ZELFBEDRUIPIINGS SYSTEM*" YANG JADI ALATNYA SEMUA USAHA YANG HENMDAK HIDUP TETAP DENGAN BERDIRI SENDIRI
7. DENGAN TIDAK TERIKAT LAHIR ATAU BATIN, SERTA DENGAN SUCI HATI, BERNIATLAH KITA BERDEKATAN DENGAN SANG ANAK. KITA TIDAK MEMINTA SUATU HAK, AKAN TETAPI MENYERAHKAN DIRI AKAN BERHAMBAA KEPADA SANG ANAK

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN KHD VII

PIKIRAN-PIKIRAN KHD TENTANG PENDIDIKAN I

- “PENDIDIKAN DALAM ARTI UMUM (TERMASUK PENGERTIAN PENGAJARAN DI DALAMNYA) ADALAH TUNTUNAN DALAM HIDUP TUMBUHNYA ANAK-ANAK, MENUNTUN SEGALA KEKUATAN KODRAT YANG ADA PADA ANAK-ANAK AGAR MEREKA SEBAGAI MANUSIA DAN SEBAGAI ANGGOTA MASYARAKAT, DAPATLAH MENCAPAI KESELAMATAN DAAN KEBAHAGIAAN YANG SETINGGI-TINGGINYA (KHD DALAM KELUARGA TH I NO 1,2,3,4, NOV. DES. 1936, JAN.FEBR. 1937, DALAM KARYA KHD BAGIAN PERTAMA: PENDIDIKAN)”
- “PENDIDIKAN (DAN PENGAJARAN) MENURUT KHD PADA KONGGRES TAMANSISWA I 1930, MENGANDUNG MAKNA UTAMA SEBAGAI DAYA UPAYA UNTUK MEMAJUKAN BERTUMBUHNYA BUDI PEKERTI (KEKUATAN BATIN, KARAKTER), PIKIRAN (*INTELLECT*), DAN TUBUH ANAK, YANG DALAM PENGERTIAN TAMANSISWA TIDAK BOLEH DIPISAH-PISAHKAN BAGIAN-BAGIAN ITU, AGAR SUPAYA KITA DAPAT MEMAJUKAN KESEMPURNAAN HIDUP ANAK-ANAKYANG KITA DIDIK:

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD VIII

- PENDIDIKAN ADALAH PERJUANGAN DI BIDANG KEBUDAYAAN DAN KEMASYARAKATAN DALAM ARTI YANG SELUAS-LUASNYA
- ALAT, USAHA, DAN CARA PENDIDIKAN HARUS SESUAI DENGAN KODRATNYA KEADAAN (LINGKUNGAN DAN SUBYEK DIDIKNYA)
- KODRAT KEADAAN TERSIMPAN DALAM ADAT ISTIADAT RAKYAT, YANG MERUPAKAN KESATUAN DARI BERBAGAI USAHA DAN DAYA UPAYA UNTUK MENCAPAI HIDUP TERTIP DAMAI
- ADAT ISTIADAT RAKYAT TIDAK TERLUPUT DARI PENGARUH JAMAN DAN TEMPAT, TIDAK TETAP, SELALU BERUBAH
- UNTUK MEMAHAMI GARIS HIDUP YANG TETAP SUATU BANGSA (INDONESIA) PERLU DIPAHAMI JAMAN YANG TELAH LALU, MENJELMANYA MENJADI JAMAN SEKARANG, DAN MEMBAYANGKAN JAMAN YANG AKAN DATANG (BENANG MERAH SEJARAH BANGSA)
- PENGARUH INTERAKSI ANTAR BANGSA DAPAT DENGAN MUDAH TERJADI AKIBAT PERGAULAN MODERN, HARUS DISIKAPI DENGAN WASPADA, UNTUK DAPAT MEMILIH YANG BAIK DAN YANG MERUGIKAN BAGI KEMULIAAN HIDUP”

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD IX

- **“PENDIDIKAN NASIONAL MENURUT PAHAM TAMANSISWA (KHD) ADALAH PENDIDIKAN YANG BERALASKAN GARIS-GARIS HIDUP BANGSANYA (KEBUDAYAAAN BANGSA), DAN DITUJUKAN UNTUK KEPERLUAN PERIKEHIDUPAN YANG DAPAT MENGANGKAT DERAJAD NEGARA DAN RAKYATNYA, AGAR DAPAT BEKERJA BERSAMA-SAMA DENGAN LAIN BANGSA UNTUK KEMULIAAN SEGENAP MANUSIA DI SELURUH DUNIA (KEBANGSAAN YANG BERPERIKEMANUSIAAN, KEBANGSAAN YANG TIDAK SEMPIT):**
 - **PENDIDIKAN BUDI PEKERTI HARUS MENGGUNAKAN SYARAT-SYARAT YANG SELARAS DENGAN JIWA KEBANGSAAN YANG MENUJU PADA KESUCIAN, KETERTIBAN, DAN KEDAMAIAN LAHIR BATIN, YAITU SYARAT-SYARAT YANG SUDAH ADA DAN BAIK, JUGA SYARAT-SYARAT JAMAN BARU YANG BERFAEDAH DAN SESUAI DENGAN MAKSUD DAN TUJUAN KITA (JAMAN KEMERDEKAAN)**
 - **PERHATIAN KITA ARAHKAN PADA PANGKAL KEHIDUPAN (KEBUDAYAAN) YANG TERUS HIDUP DALAM KESENIAN, PERADABAN, AGAMA, KITAB-KITAB DONGENG, BABAD, DAN LAIN-LAIN KEKAYAAN BATIN BANGSA MENUJU JAMAN BARU (NGUDI TUWUH, JAWA)**

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD X

- KITA DEKATKAN HIDUP ANAK-ANAK TAMANSISWA DENGAN PERKEHIDUPAN RAKYAT, AGAR TIDAK HANYA MEMAHAMI AKAN TETAPI MEMILIKI PENGALAMAN HIDUP YANG SAMA DENGAN RAKYATNYA, AGAR TIDAK HIDUP TERPISAH DARI RAKYATNYA
- SISTEM PONDOK SEBAGAI PENGEMANGAN SISTEM ASRAMA, DIRASA LEBIH SESUAI DENGAN TUNTUTAN PENDIDIKAN TERSEBUT”
- “PENGAJARAN PENGETAHUAN HARUSLAH DITUJUKAN KEARAH KEMERDEKAAN PIKIRAN, KECERDIKAN/KECERDASAN ANAK, BERTAMBAHNYA ILMU YANG BERFAEDAH, MEMBIASAKAN UNTUK Mencari Pengetahuan Sendiri (Eksploratif, Pen.) Menggunakan Pengetahuan Untuk Keperluan Umum, Dengan Memperhatikan Hal-hal sebagai berikut:
 - PENGETAHUAN TIDAK TERBATAS, NAMUN SEMUANYA DAPAT DIARAHKAN PADA TUJUAN AGAR ANAK DAPAT HIDUP DENGAN TERTIB DAMAI, SEMATA-MATA UNTUK KEMAJUAN NEGARA DAN BANGSA
 - PENGAJARAN HARUS SESUAI DENGAN KODRATNYA ANAK (PERKEMBANGAN ANAK-ANAK: MASA KANAK-KANAK, 1-7 TAHUN; MASA PERTUMBUHAN JIWA-PIKIRAN:7-14 TAHUN; MASA TERBENTUKNYA BUDI PEKERTI ATAU KESADARAN SOSIAL: 14-21 TAHUN

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD XI

- CARA PENGAJARAN MASA 1 (DENGAN CONTOH DAN PEMBIASAAN, *ING NGARSO SUNG TULODO*), MASA 2 (PENGAJARAN, *WULANG WURUK*, ADA PERINTAH, PAKSAAN DAN HUKUMAN SESUAI DENGAN JIWA ANAK, *ING MADYA MANGUN KARSO*), MASA 3(LAKU, DISIPLIN DIRI, PENGALAMAN LAHIR BATIN, *NGLAKONI, NGRASA, BELIEVING, TUT WURI HANDAYANI*)”
- “PENDIDIKAN JASMANI, KEMERDEKAAN RAGA, AGAR SEHAT, HALUS TINGKAH LAKU, KETANGKASAN, KETEGUHAN HATI, TEL;ITI, KETAJAMAN, AWAS, TERTIB, DAN SEBAGAINYA”

STRATEGI DASAR PENDIDIKAN: SISTEM TRISENTRA PENDIDIKAN (KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT/ALAM PEMUDA)

- “ALAM KELUARGA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN PERTAMA DAN UTAMA:
 - BERHUBUNGAN DENGAN NALURI YANG ASALI (*OER-INSTINCT*) UNTUK MEMPERTAHANKAN KEKEKALAN KETURUNAN, MENDIDIK ANAK SESEMPURNA MUNGKIN (DENGAN MODAL UTAMA RASA CINTA, DAN DOA ORANG TUA)

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD XII

- TIAP MANUSIA MEMPUNYAI DASAR KECAKAPAN DAN KEINGINAN UNTUK MENDIDIK ANAK-ANAKNYA WALAUPUN DENGAN AMAT SEDERHANA DAN TANPA KEINSYAFAN DAN ILMU
- RASA CINTA, BERSATU, DAN SEJUMLAH RASA LAIN, TERDAPAT DALAM KELUARGA (TERUTAMA AYAHBUNDA) DENGAN SIFAT YANG MURNI DAN KUAT, SANGAT BERMAKNA BAGI PENDIDIKAN BUDI PEKERTI
- PENDIDIKAN KESOSIALAN DALAM KELUARGA DAPAT DILAKUKAN DENGAN TOLONG MENOLONG, MENJAGA KELUARGA YANG SAKIT, MENJAGA KETERTIBAN, KEDAMAIAN, KEBERSIHAN, DAN KEBERESAN SEGALA URUSAN
- HUBUNGAN YANG ERAT ANTARA ORANG TUA (AYAHBUNDA) DAN GURU PERLU DILAKUKAN SEBAGAI DAFTAR UPAYA PENDIDIKAN, BAIK DALAM BEMNTUIK HUBUNGAN LANGSUNG MAUPUN LEWAT TULISAN
- KELUARGA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN MENJADI PENTING BUKAN HANYA PELUANG UNTUK MENDIDIK ANAK PALING BESAR, AAKAN TETAPI JUGA MISI KELUARGA UNTUK MENANAM BENIH NURANI AYAHBUNDA KEPADA ANAKNYA(SEBAGAI HAK ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN), MENANAMKAN JIWA MERDEKA (BATINNYA)

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD XIII

- KELUARGA SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN MEMUNGKINKAN ORANG TUA SEBAGAI GURU (MEMIMPIN LAKU ADAT), PENGAJAR (MEMIMPIN KECERDASAN PIKIRAN DAN PENGETAHUAN), TELADAN LAKU SOSIAL (PEMIMPIN, DAN PEMBIMBING)”
- “ALAM PERGURUAN ATAU SEKOLAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN, TERUTAMA BERKEWAJIBAN MENGUSAHAKAN KECERDASAN PIKIRAN (KECERDASAN INTELEKTUAL), BESERTA PEMBERIAN ILMU PENGETAHUAN (BALAI WIYATA):
 - MENURUT TEORI ILMU PENDIDIKAN BARAT, DINYATAKAN BAHWA TUGAS SEKOLAH TERMASUK PENDIDIKAN SOSIAL, HAL INI TIDAK SESUAI DENGAN KENYATAAN YANG TERJADI
 - SISTEM SEKOLAH SELAMA MASIH DITUJUKAN KEPADA PENCARIAN PEMBERIAN ILMU DAN KECERDASAN PIKIRAN, AKAN SELALU BERSIFAT *ZAKELIJK* DAN TAK BERJIWA, SEHINGGA AKAN SEDIKITLAH PENGARUHNYA PADA BUDI PEKERTI DAN BUDI KESOSIALAN
 - KECERDASAN PIKIRAN DAN ILMU PENGETAHUAN BERPENGARUH PADA TUMBUHNYA JIWA EGOISME DAN BUDI KEDUNIAWIAN’, DAN KALAU DITERUSKAN AAKAN MENUMBUHKAN JIWA ANTI SOSIAL
 - BILA BALAI WIYATA TERPISAH DARI KEHIDUPAN KELUARGA, MAKA PEMNDIDIKAN BUDI PEKERTI DAN BUDI KEMASYARAKATAN YANG TELAH DIBINA DALAM KELUARGA AKAN SIA-SIA BELAKA, DAN AKAN CENDERUNG MENUMBUHKAN “INTELLECTUALISM”

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD XIV

- BILA BALAI WIYATA BERSIFAT SEBAGAI SEKOLAH UMUM (*PUBLIC SCHOOL*), SIFAT GURU TIDAK DAPAT TUMBUH SEBAGAIMANA HAKIKAT GURU YANG MENDIDIK, HANYA AKAN BERKEMBANG SEKEDAR SEBAGAI “PENGAJAR” YANG BERJIWA “BURUH” (TUNDUK KEPADA PERATURAN YANG DITETAPKAN SECARA TERSENTRAL), DAN DIA SEBAGAI “MAJIKAN” BAGI MURID-MURIDNYA YANG DIANGGAP SEBAGAI “BURUH”
- BUAT INDONESIA, “SISTEM SEKOLAH UMUM” ITU MENJAUHKAN ANAK-ANAK DARI ALAM KELUARGANYA DAN ALAM RAKYATNYA
- KECERDASAN PIKIRAN YANG DITUMBUHKAN DI SEKOLAH UMUM, DAPAT MEMILIKI SIFAT-SIFAT YANG BAIK DAN PERLU DITIRU MELALUI PERATURAN YANG BAIK”
- “ALAM PEMUDA (REPRESENTASI MASYARAKAT) YANG TELAH TERKONSOLIDASI DAN TETAP BENTUKNYA, DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENYOKONG PENDIDIKAN:
 - PERGERAKAN PEMUDA YANG MELIBATKAN PEMUDA, HENDAKNYA MELIBATKAN DARI UMUR 14-21 TAHUN, SEBELUM ITU SEBAIKNYA DILAKUKAN PEMBINAAN DENGGA SISTEM *ING NGARSO SUNG TULODO, ING MADYO MANGUN KARSO* PADA ORGANISASI PEMUDA
 - MEREKA YANG TUA-TUA, HENDAKNYA BERFUNGSI SEBAGAI PENASIHAT, DAN MEMBERIKAN KEMERDEKAAN SECUKUPNYA PADA PEMUDA, DAN ITULAH INTI PENDIDIKAN DIRI SENDIRI
 - NAMUN HARUS DIAKUI SEBENARNYA BANYAK PERGERAKAN PEMUDA MERUPAKAN TIRUAN DARI CARA EROPA (BARAT, PEN.) ATAU CARA PARA ORANG TUANYA

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD XV

- PERGERAKAN PEMUDA YANG CENDERUNG MEMISAHKAN PEMUDA DARI KEHIDUPAN KELUARGA HENDAKNYA DICEGAH
- PERGERAKAN PEMUDA YANG DAPAT MENYOKONG BUDI PEKERTI DAN LAKU SOSIAL, PERLU DIPERHITUNGGAN DALAM RENCANA PENDIDIKAN”

STRATEGI KEBUDAYAAN TRI-KON (KONTINYUITAS, KONVERGENSI, DAN KONSENTRISITAS) DALAM IMPLEMENTASI PROSES PENDIDIKAN

- KONTINYUITAS DALAM PROSES KEBUDAYAAN, DAPAT TERJADI DALAM PROSES PENDIDIKAN DARI PRA-SEKOLAH, PENDIDIKAN DASAR (SD-SMP), MENENGAH (SMA,SMK). DAN PENDIDIKAN TINGGI, DAN HAL INI DAPAT MENDUKUNG POLITIK PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP, TANPA PEMISAHAN (KONSEP INTEGRASI)
- PENDIDIKAN DENGAN KONSEP KONVERGENSI, DAPAT DIGUNAKAN UNTUK MENDUKUNG PENYATUAN AJAR (PROSES PEMBELAJARAN) YANG DAPAT DIUBAH DAN DIBENTUK OLEH JAMAN DAN LINGKUNGANNYA DENGAN DASAR (YANG TERBAWA DARI SIFAT KETURUNANNYA (BIOLOGIS, GENITIS) ATAU KONDISI YANG TERBAWA DARI HASIL PROSES PENDIDIKAN SEBELUMNYA.

TAMANSISWA DAN PIKIRAN-PIKIRAN

KHD XVI

- PROSES DASAR DAN AJAR MERUPAKAN PROSES PEMBELAJARAN YANG HAKIKI DARI KHD, DAN DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAI DASAR UNTUK MENYIAPKAN BERBAGAI RENCANA PEMBELAJARAN MENGHADAPI KONTEKS PLURALISME YANG SECARA ALAMI MEMANG TERJADI
- PRINSIP DAN TEORI KONSENTRISITAS DAPAT DIIMPLEMENTASIKAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN PENDIDIKAN DALAM SISTEM TRI PUSAT PENDIDIKAN (KELUARGA-SEKOLAH-MASYARAKAT) DENGAN MENGGUNAKAN KONSEP PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEBAGAI KONSEP UNIVERSAL SEBAGAI SUMBU PUSAT. LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT SEBAGAI PEMBEDA YANG BISA MENYEBABKAN PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN DI TIGA PUSAT TERSEBUT BERBEDA
- KONSENTRISITAS DAPAT DIIMPLEMENTASIKAN PADA PENUMBUHAN RASA PERSATUAN DARI LINGKARAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PROSES MENDIDIK ANAK
- STRATEGI TRI-KON MERUPAKAN STRATEGI BUDAYA UNTUK MENYELAMATKAN BUDAYA BANGSA DALAM MENGHADAPI BERBAGAI BUDAYA LAIN DI LUAR INDONESIA

KEMERDEKAAN SEBAGAI JIWA DASAR TAMANSISWA

- **KEMERDEKAAN ADALAH JIWA DASAR YANG MENJADI HAK AZASI TIAP MANUSIA, DAN INI DIAKUI OLEH TAMANSISWA SEBAGAIMANA YANG DIUNGKAP DALAM FILOSOFI TAMANSISWA (ONTOLOGI, DAN AKSIOLOGINYA)**
- **KEMERDEKAAN ADALAH HAK SETIAP BANGSA DAN OLEH KARENA ITU MAKA PENJAJAHAN DI MUKA BUMI HARUS DIHAPUSKAN (ALINEA PERTAMA PEMBUKAAN UUD 1945, DAN INI JUGA MENJADI SIKAP TAMANSISWA/KHD)**
- **KEMERDEKAAN JUGA MENJADI TUJUAN PENDIDIKAN TAMANSISWA, DAN MENJADI ARAH POKOK DALAM PROSES PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN TAMANSISWA**
- **KEMERDEKAAN,SEBAGAI SALAH SATU POIN YANG DIJADIKAN SEBAGAI CIRI KHAS TAMANSISWA (PANCADHARMA)**
- **KEMERDEKAAN ADALAH BAGIAN DARI TRILOGI PERSATUAAN-KEMERDEKAAN-PERDAMAIAN, TIADA KEMERDEKAAN TANPA PERSATUAN, DAN TIADA PERDAMAIAN TANPA KEMERDEKAAN**
- **KEMERDEKAAN ADALAH NURANI POKOK BAGI SETIAP PENDIDIK DAN SUBYEK DIDIK, PENDIDIK YANG TIDAK MERDEKA TIDAK DAPAT MELAKUKAN PENDIDIKAN, DEMIKIAN JUGA SUBYEK DIDIK YANG TIDAK MERDEKA TIDAK DAPAT MENJALANI PEROSSES PENDIDIKAN**

MASA DEPAN GENERASI MUDA INDONESIA

- **GENERASI MUDA INDONESIA MENGHADAPI MASA TERJADINYA GENERASI EMAS INDONESIA PADA TAHUN 2045 YANG AKAN DATANG**
- **GENERASI EMAS INDONESIA DITANDAI OLEH KEHENDAK SEMUA KOMPONEN BANGSA SEBAGAI GENERASI YANG MENGHADAPI MASA DEPANNYA DENGAN SEPENUH KEDAULATAN DALAM KEHIDUPANNYA, KEDAULATAN POLITIK, EKONOMI DAN BUDAYA**
- **GENERASI EMAS INDONESIA TIDAK AKAN LAHIR BEGITU SAJA TANPA PERJUANGAN KERAS SEMUA KOMPONEN MASYARAKAT INDONESIA SAAT INI, DENGAN SEGALA MODAL DAN TANTANGAN KEHIDUPAN SAAT INI**
- **DALAM KAJIAN SEBELUMNYA BANGSA INDONESIA MEMILIKI MODAL PENGALAMAN SEJARAH PARA PEJUANG BANGSA TERMASUK KHD, DENGAN SEGALA PIKIRAN-PIKIRANNYA, PERANGKAT-PERANGKAT PERJUANGAN YANG SUDAH DIMILIKI TERMASUK TAMANSISWA SEBAGAI ALAT PERJUANGAN DI BIDANG KEBUDAYAAN DAN KEBANGSAAN MELALUI PENDIDIKAN, NAMUN YANG SANGAT DIBUTUHKAN ADALAH MERAJUT SEMUA MODAL INI UNTUK MEMBERIKAN MASA DEPAN GENERASI MUDA INDONESIA MENAPAK SEBAGAI GENERASI EMAS MULAI TAHUN 2045 YANG AKAN DATANG**

REFLEKSI DAN PENUTUP

- **SEBAGAI REFLEKSI POKOK, PERLU KESADARAN BAHWA SESUNGGUHNYA MODAL PERJUANGAN BANGSA INDONESIA SUNGGUH LUAR BIASA, DAN TIDAK DIMILIKI OLEH BANGSA LAIN (TERUTAMA LAHIRNYA DEKLARASI KEBANGSAAN PADA SAAT MASIH TERJAJAH)**
- **MODAL PERJUANGAN YANG DIMILIKI OLEH BANGSA INDONESIA SUNGGUH LUAR BISA, NAMUN KENYATAAN HARUS DIAKUI BAHWA TIDAK SEMUA KOMPONEN BANGSA MENYADARI DAN MEMAHAMI HAL INI**
- **SUATU PERTANYAAN YANG IRONIS SERING DIHADAPKAN KEPADA KITA, APAKAH SEMUA ORANG TAMANSISWA MENYADARI DAN MEMAHAMI KETAMANSISWAAN, DAN YANG MENYADARI TANTANGAN YANG DIHADAPI OLEH TAMANSISWA DALAM MEMBANGUN MASA DEPAN BANGSA INDONESIA?**
- **STRATEGI PENDIDIKAN TAMANSISWA MENDUKUNG DAN DIDUKUNG OLEH KODRAT TAMANSISWA SEBAGAI BADAN PERJUANGAN DALAM BIDANG KEBUDAYAAN DAN KEBANGSAAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDIDIKAN SEBAGAI PENDEKATAN DAN ALAT DALAM ARTI YANG LUAS, UNTUK MENYONGSONG GENERASI EMAS MULAI TAHUN 2045**